



## **MODUL AJAR**

### **KURIKULUM MERDEKA (*Deep Learning*)**

**Nama Sekolah** : .....

**Nama Penyusun** : .....

**NIP** : .....

**Mata pelajaran** : **Pendidikan Pancasila**

**Fase D, Kelas / Semester** : **IX (Sembilan) / II (Genap)**

---

**MODUL AJAR DEEP LEARNING**  
**MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA**  
**BAB 4 : MENJAGA DAN MELESTARIKAN TRADISI, KEARIFAN LOKAL, SERTA**  
**BUDAYA DALAM MASYARAKAT GLOBAL**

**A. IDENTITAS MODUL**

**Nama Sekolah** : .....

**Nama Penyusun** : .....

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Pancasila

**Kelas / Fase / Semester** : IX / D / Genap

**Alokasi Waktu** : 16 JP (8 kali pertemuan)

**Tahun Pelajaran** : 20... / 20...

**B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK**

- **Pengetahuan Awal** : Peserta didik telah mengenal konsep keberagaman budaya Indonesia secara umum. Sebagian mungkin sudah familiar dengan beberapa tradisi di daerahnya, namun belum memahami konsep "kearifan lokal" secara mendalam.
- **Minat** : Peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap budaya populer global (musik, film, game) namun juga menunjukkan ketertarikan pada budaya lokal jika disajikan secara menarik (kuliner, permainan, festival).
- **Latar Belakang** : Peserta didik adalah generasi digital yang aktif terpapar berbagai budaya melalui internet, sehingga memiliki pandangan yang beragam terhadap tradisi dan modernitas.
- **Kebutuhan Belajar** :
  - **Visual**: Belajar melalui video dokumenter budaya, gambar-gambar cagar budaya, infografis perbandingan budaya lokal dan global.
  - **Auditori**: Belajar melalui mendengarkan cerita rakyat (tradisi lisan), lagu-lagu daerah, dan diskusi kelompok mengenai nilai-nilai kearifan lokal.
  - **Kinestetik**: Belajar melalui praktik permainan tradisional, mencoba membuat kerajinan sederhana, atau melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat.

**C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN**

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
  - **Konseptual**: Memahami makna tradisi, kearifan lokal, dan budaya serta perannya sebagai identitas bangsa di tengah arus globalisasi.
  - **Prosedural**: Menganalisis cara-cara melestarikan budaya, memfilter pengaruh budaya asing, dan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan modern.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik**: Materi ini secara langsung membahas dilema yang dihadapi peserta didik setiap hari: memilih antara tren global dan nilai-nilai lokal, serta bagaimana menjadi bagian dari masyarakat dunia tanpa kehilangan jati diri bangsa.
- **Tingkat Kesulitan**: Sedang. Materi ini menuntut peserta didik untuk berpikir reflektif dan analitis terhadap fenomena budaya yang abstrak dan nyata di sekitar mereka.

- **Struktur Materi:** Dimulai dari pengenalan konsep dasar, dilanjutkan dengan eksplorasi contoh-contoh nyata, analisis peran dan tantangan di era global, dan diakhiri dengan perumusan komitmen untuk aksi pelestarian.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:**
  - **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menghargai kearifan lokal yang mengajarkan harmoni antara manusia, alam, dan Sang Pencipta.
  - **Bernalar Kritis:** Menganalisis secara kritis dampak positif dan negatif budaya asing serta memilih mana yang sesuai dengan kepribadian bangsa.
  - **Kreativitas:** Menemukan cara-cara inovatif untuk mengenalkan budaya lokal kepada teman sebaya (misalnya melalui konten digital).
  - **Kolaborasi/Bergotong Royong:** Bekerja sama dalam proyek kelompok untuk mendokumentasikan atau mempromosikan kearifan lokal.
  - **Kemandirian:** Membangun komitmen pribadi untuk menjaga dan mempraktikkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.
  - **Kepedulian:** Menunjukkan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan sebagai cerminan dari banyak kearifan lokal di Indonesia.

#### **D. DIMENSI PROFIL LULUSAN**

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menghayati nilai-nilai luhur dalam kearifan lokal yang selaras dengan ajaran agamanya.
- **Kewargaan:** Peserta didik memahami bahwa menjaga budaya lokal adalah bagian dari tanggung jawab sebagai warga negara untuk memperkuat identitas nasional.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu mengevaluasi pengaruh budaya global dan mengambil keputusan yang bijak dalam bersikap dan berperilaku.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu mengadaptasi dan merepresentasikan budaya lokal dalam bentuk-bentuk baru yang relevan dengan zamannya.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menyelenggarakan kegiatan pelestarian budaya berskala kecil.
- **Kemandirian:** Peserta didik memiliki rasa percaya diri dan bangga terhadap budayanya sendiri di tengah pergaulan global.
- **Kesehatan:** Peserta didik memahami konsep kesehatan holistik yang sering diajarkan dalam kearifan lokal (keseimbangan tubuh, pikiran, dan alam).
- **Komunikasi:** Peserta didik mampu menceritakan dan menjelaskan tentang tradisi dan budaya daerahnya kepada orang lain dengan efektif dan menarik.

## DESAIN PEMBELAJARAN

### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**

Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.

- **Bhinneka Tunggal Ika**

Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.

- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Seni Budaya:** Mengenal dan mempraktikkan berbagai bentuk seni tradisional (tari, musik, rupa).
- **Sejarah:** Mempelajari asal-usul dan perkembangan tradisi serta peninggalan budaya di Indonesia.
- **Antropologi/Sosiologi:** Memahami bagaimana budaya membentuk perilaku dan struktur sosial masyarakat.
- **Bahasa Daerah:** Mengenal dan menggunakan bahasa ibu sebagai medium pewarisan tradisi lisan.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan makna **tradisi, kearifan lokal, dan budaya** sebagai elemen pembentuk identitas. (2 JP)
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh-contoh **filosofi dan kearifan lokal** dari berbagai daerah di Indonesia. (2 JP)
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menganalisis **nilai-nilai luhur** yang terkandung

- dalam contoh tradisi dan kearifan lokal yang telah dipelajari. (2 JP)
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menjelaskan **peran dan relevansi** tradisi serta kearifan lokal dalam menghadapi tantangan masyarakat global. (2 JP)
  - **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menganalisis **dampak positif dan negatif budaya global** terhadap eksistensi budaya lokal. (2 JP)
  - **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menguraikan **pentingnya melestarikan bahasa daerah dan cagar budaya** sebagai bagian dari komitmen menjaga identitas. (2 JP)
  - **Pertemuan 7:** Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai **objek pemajuan kebudayaan** (seni, permainan rakyat, kuliner) sebagai kekayaan bangsa. (2 JP)
  - **Pertemuan 8:** Peserta didik mampu merancang **sebuah komitmen atau aksi nyata sederhana** untuk ikut serta menjaga dan melestarikan budaya di lingkungannya. (2 JP)

#### D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Perbandingan antara permainan tradisional (misal: congklak, petak umpet) dengan *game online*.
- Popularitas kuliner asing (misal: ramen, tteokbokki) versus kuliner tradisional di kalangan remaja.
- Penggunaan bahasa campuran (bahasa Indonesia dan Inggris) dalam percakapan sehari-hari.
- Festival budaya atau upacara adat yang masih diselenggarakan di daerah sekitar.

#### E. KERANGKA PEMBELAJARAN

##### PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Inquiry-Based Learning, Project-Based Learning (PjBL), Contextual Teaching and Learning (CTL).
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
  - **Mindful Learning:** Mengajak siswa untuk mengamati secara saksama tradisi yang ada di sekitarnya dan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
  - **Meaningful Learning:** Menghubungkan pembahasan kearifan lokal (misal: menjaga alam) dengan isu global yang relevan (misal: perubahan iklim).
  - **Joyful Learning:** Belajar melalui kegiatan yang menyenangkan seperti bermain permainan tradisional, menonton festival budaya, atau memasak makanan tradisional.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, studi literatur, wawancara, observasi, presentasi, pameran karya.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
  - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dari berbagai sumber: teks dari buku, video dokumenter, cerita rakyat (audio), dan artikel daring.
  - **Diferensiasi Proses:** Siswa dapat memilih untuk mendalami topik melalui riset pustaka, wawancara dengan tokoh adat, atau observasi langsung.
  - **Diferensiasi Produk:** Hasil proyek akhir bisa berupa laporan tertulis, video dokumenter pendek, poster kampanye, atau pameran mini di kelas.

##### KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru Seni Budaya untuk mengadakan

pameran atau pertunjukan seni tradisional.

- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Menghadirkan pengrajin lokal, seniman, atau tokoh adat sebagai guru tamu.
- **Mitra Digital:** Menggunakan platform museum virtual atau arsip budaya digital nasional.

### **LINGKUNGAN BELAJAR**

- **Ruang Fisik:**
  - Menata kelas dengan nuansa budaya lokal (hiasan, kain tradisional).
  - Membuat "Pojok Budaya" yang menampilkan artikel, gambar, atau benda-benda terkait tradisi lokal.
  - Menggunakan taman sekolah untuk praktik permainan tradisional.
- **Ruang Virtual:**
  - Membuat blog atau akun media sosial kelas untuk mempublikasikan hasil proyek pelestarian budaya.
  - Mengikuti tur virtual ke desa-desa adat atau museum.
- **Budaya Belajar:**
  - Mendorong rasa bangga dan ingin tahu terhadap budaya sendiri dan budaya teman yang berbeda.
  - Membiasakan penggunaan sapaan atau beberapa istilah dalam bahasa daerah.
  - Menghargai proses belajar dari kegagalan (misalnya saat mencoba memainkan alat musik tradisional).

### **PEMANFAATAN DIGITAL**

- **Perpustakaan Digital/Sumber Daring:** Mengakses situs Kemendikbudristek ([warisanbudaya.kemdikbud.go.id](http://warisanbudaya.kemdikbud.go.id)), Perpustakaan Nasional, atau jurnal budaya.
- **Forum Diskusi Daring:** Berdiskusi tentang cara mengadaptasi nilai kearifan lokal di era digital.
- **Penilaian Daring:** Menggunakan kuis interaktif dengan pertanyaan bergambar tentang budaya Indonesia.
- **Media Presentasi Digital:** Menyajikan hasil riset kelompok menggunakan aplikasi presentasi yang dilengkapi video dan audio.
- **Media Publikasi Digital:** Membuat konten (video, infografis) tentang kearifan lokal untuk diunggah di media sosial.

## **F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**

### **PERTEMUAN 1 (2 JP : 80 MENIT)**

Topik : Makna Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya

#### **KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)**

- **Orientasi:** Salam, doa, dan memeriksa kehadiran.
- **Apersepsi (Meaningful Learning):** Guru bertanya, "Apa kegiatan atau kebiasaan unik yang hanya dilakukan di keluargamu atau di kampungmu saat hari raya atau acara tertentu?"
- **Motivasi:** Guru menunjukkan tiga gambar: sebuah upacara adat (tradisi), pepatah bijak (kearifan lokal), dan tarian daerah (budaya). Guru bertanya, "Apa perbedaan dari ketiga gambar ini?"

- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

#### **KEGIATAN INTI (55 MENIT)**

- **Definisi Konsep:** Guru menjelaskan definisi dari tradisi, kearifan lokal, dan budaya menggunakan peta konsep sederhana.
- **Diskusi Kelompok (Think-Pair-Share):** Siswa diminta untuk mengklasifikasikan beberapa contoh yang diberikan guru (misal: gotong royong, cerita Malin Kundang, upacara sekaten, batik) ke dalam kategori tradisi, kearifan lokal, atau budaya.
- **Penguatan:** Guru memberikan penguatan dan klarifikasi, menjelaskan bahwa ketiga konsep tersebut seringkali saling tumpang tindih dan berkaitan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
  - **Proses:** Siswa yang lebih cepat paham dapat diminta mencari contoh lain dari lingkungan mereka sendiri.
  - **Produk:** Hasil klasifikasi ditulis di buku, bisa dalam bentuk tabel atau diagram Venn untuk menunjukkan keterkaitan.

#### **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** "Setelah memahami definisinya, konsep mana yang paling menarik perhatianmu? Tradisi, kearifan lokal, atau budaya? Mengapa?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan perbedaan dan hubungan antara ketiga konsep.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk bertanya kepada orang tua atau kakek/nenek tentang satu filosofi hidup atau nasihat bijak dari daerah mereka.
- **Penutup:** Salam dan doa.

#### **PERTEMUAN 2 (2 JP : 80 MENIT)**

Topik : Contoh Filosofi dan Kearifan Lokal

#### **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Siswa berbagi hasil tugasnya, menceritakan filosofi atau nasihat bijak yang mereka dapatkan dari keluarga.
- **Motivasi:** Guru bertanya, "Nasihat-nasihat bijak itu sangat bagus, ya. Ternyata, setiap daerah di Indonesia punya 'harta karun' berupa kearifan seperti itu. Penasaran?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk mengidentifikasi contoh-contoh kearifan lokal dari berbagai daerah.

#### **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Pembelajaran Model Jigsaw:**
  1. Kelas dibagi menjadi 5 "kelompok ahli". Setiap kelompok diberi satu teks tentang kearifan lokal yang berbeda (misal: Tri Hita Karana, Falsafah Masyarakat Baduy, Satu Tungku Tiga Batu, dll).
  2. Kelompok ahli mendiskusikan dan memahami makna serta nilai dari kearifan lokal yang mereka pelajari.
  3. Siswa kembali ke "kelompok asal" dan saling mengajarkan apa yang telah mereka pelajari di kelompok ahli.
- **Diskusi Kelas:** Guru memandu diskusi untuk memastikan semua siswa memahami kelima contoh kearifan lokal tersebut.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Konten:** Teks tentang kearifan lokal disajikan dengan bahasa yang disederhanakan dan dilengkapi gambar/ilustrasi.
- **Produk:** Setiap kelompok asal membuat rangkuman dalam bentuk tabel yang berisi "Nama Kearifan Lokal", "Asal Daerah", dan "Makna/Nilai Utama".

#### **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** "Dari semua kearifan lokal yang kita pelajari hari ini, mana yang paling relevan dengan kehidupanmu sebagai pelajar?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa Indonesia kaya akan kearifan lokal yang beragam dan penuh makna.
- **Tindak Lanjut:** Memberikan pengantar untuk pertemuan berikutnya yang akan menganalisis nilai-nilai di dalamnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

#### **PERTEMUAN 3 (2 JP : 80 MENIT)**

Topik : Menganalisis Nilai-Nilai Luhur Kearifan Lokal

#### **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Guru mereviu cepat tentang makna salah satu kearifan lokal dari pertemuan sebelumnya, misal "Apa inti dari ajaran Tri Hita Karana?".
- **Motivasi:** Guru bertanya, "Jika kearifan lokal itu seperti resep masakan, maka nilai-nilai luhur adalah bumbu utamanya. Apa saja 'bumbu' yang membuat kearifan lokal itu 'lezat'?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

#### **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Diskusi Kelompok:** Siswa kembali bekerja dalam kelompok asal dari pertemuan sebelumnya. Tugas mereka adalah menganalisis nilai-nilai luhur (misal: toleransi, harmoni dengan alam, gotong royong, kejujuran, keadilan) yang terkandung dalam setiap kearifan lokal yang telah mereka rangkum.
- **Presentasi Kreatif:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
  - **Proses:** Guru memberikan daftar kata kunci nilai-nilai untuk membantu kelompok mengidentifikasi.
  - **Produk:** Presentasi bisa dalam bentuk drama singkat yang memeragakan nilai tersebut, atau poster yang menggambarkan nilai secara visual.

#### **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi (Mindful Learning):** Siswa diminta menulis satu nilai luhur yang paling menyentuh mereka dan mengapa.
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa di balik beragamnya tradisi, terdapat nilai-nilai universal yang baik untuk kehidupan.
- **Tindak Lanjut:** Memberikan pertanyaan pemantik untuk pertemuan berikutnya: "Apakah nilai-nilai kuno ini masih berguna di zaman modern?"
- **Penutup:** Salam dan doa.

## **PERTEMUAN 4 (2 JP : 80 MENIT)**

Topik : Peran dan Relevansi Kearifan Lokal di Era Global

### **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Menjawab pertanyaan pemantik dari pertemuan sebelumnya.
- **Motivasi (Meaningful Learning):** Guru menampilkan dua gambar: (1) Hutan gundul akibat penebangan liar, (2) Masyarakat Baduy yang hidup harmonis dengan hutan. Guru bertanya, "Apa yang bisa kita pelajari dari masyarakat Baduy untuk mengatasi masalah di gambar pertama?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

### **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Studi Kasus:** Guru menyajikan beberapa masalah global/modern (misal: krisis iklim, konflik sosial, individualisme, kesehatan mental).
- **Problem Solving Kelompok:** Siswa dalam kelompok diminta menghubungkan masalah-masalah tersebut dengan kearifan lokal yang telah dipelajari sebagai solusinya. Contoh:
  - Masalah: Krisis Iklim -> Solusi: Kearifan lokal Suku Baduy tentang menjaga alam.
  - Masalah: Konflik Antarumat Beragama -> Solusi: Kearifan lokal "Satu Tungku Tiga Batu" dari Fakfak.
- **Debat Sederhana:** Guru memantik debat dengan pernyataan "Tradisi dan kearifan lokal hanya menghambat kemajuan." Siswa diminta memberikan argumen pro dan kontra.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
  - **Konten:** Menyediakan artikel singkat tentang isu-isu global untuk memperkaya diskusi.
  - **Proses:** Siswa bisa memilih peran dalam debat (tim pro, tim kontra, moderator).

### **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** "Menurutmu, kearifan lokal apa yang paling dibutuhkan oleh dunia saat ini?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa kearifan lokal bukan sesuatu yang kuno, melainkan sumber inspirasi yang relevan untuk mengatasi masalah modern.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar tentang tantangan dari budaya global.
- **Penutup:** Salam dan doa.

## **PERTEMUAN 5 (2 JP : 80 MENIT)**

Topik : Dampak Budaya Global

### **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Sebutkan satu judul lagu atau film dari luar negeri yang sedang kamu sukai!"
- **Motivasi (Joyful Learning):** Guru memutar dua klip musik singkat: satu lagu daerah yang diaransemen modern, dan satu lagu K-Pop yang populer. Siswa diminta memberikan tepuk tangan mana yang lebih mereka kenal.
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk menganalisis dampak positif dan negatif budaya global.

### **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Brainstorming:** Siswa secara individu membuat daftar T-Chart (Bagan T) di buku

mereka dengan kolom "Dampak Positif Budaya Asing" dan "Dampak Negatif Budaya Asing".

- **Diskusi Kelas:** Siswa membagikan hasil brainstorming mereka. Guru mengarahkan diskusi pada aspek-aspek seperti etos kerja, kreativitas (positif) dan konsumerisme, individualisme (negatif).
- **Analisis Kritis:** Guru menekankan bahwa kearifan lokal dapat berfungsi sebagai "filter" atau "saringan" dalam menerima budaya global. Diskusi: "Bagaimana caranya?" (misal: filosofi Ajining Raga Saka Busana untuk menyaring tren fashion yang tidak sopan).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
  - **Produk:** Siswa dapat membuat poster kampanye sederhana dengan slogan seperti "Global Yes, Lokal Must!" atau "Ambil Baiknya, Buang Buruknya".

#### **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** "Satu kebiasaan baik apa dari budaya luar yang ingin kamu tiru? Satu kebiasaan buruk apa yang harus kamu hindari?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa kita harus menjadi masyarakat global yang cerdas, yang mampu menyaring budaya asing dengan berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa.
- **Tindak Lanjut:** Meminta siswa memperhatikan penggunaan bahasa daerah di lingkungannya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

#### **PERTEMUAN 6 (2 JP : 80 MENIT)**

Topik : Melestarikan Bahasa Daerah dan Cagar Budaya

#### **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** Siswa berbagi pengamatan tentang penggunaan bahasa daerah di lingkungannya.
- **Motivasi:** Guru menampilkan gambar Candi Borobudur atau cagar budaya lokal lainnya. "Apa yang akan hilang jika tempat seperti ini rusak atau tidak ada lagi?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

#### **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Analisis Data:** Guru menyajikan data tentang jumlah bahasa daerah di Indonesia dan beberapa yang terancam punah. Diskusi: "Mengapa bahasa daerah bisa punah? Apa akibatnya?"
- **Tur Virtual:** Menggunakan Google Arts & Culture atau video YouTube, guru mengajak siswa melakukan tur virtual ke sebuah cagar budaya nasional atau lokal.
- **Diskusi Kelompok:** Kelompok mendiskusikan cara-cara sederhana yang bisa dilakukan pelajar untuk melestarikan bahasa daerah (misal: membiasakan satu hari berbahasa daerah) dan cagar budaya (misal: tidak vandalisme saat berkunjung, mempromosikan di media sosial).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
  - **Proses:** Kelompok bisa memilih fokus, antara bahasa daerah atau cagar budaya.
  - **Konten:** Guru menyediakan artikel tentang upaya revitalisasi bahasa daerah oleh pemerintah.

### **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** "Satu kata dalam bahasa daerahmu yang paling kamu suka dan artinya apa?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa bahasa daerah adalah "museum" pengetahuan dan cagar budaya adalah "buku" sejarah yang harus dijaga bersama.
- **Tindak Lanjut:** Memberi pengantar tentang objek pemajuan kebudayaan lainnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

### **PERTEMUAN 7 (2 JP : 80 MENIT)**

Topik : Objek Pemajuan Kebudayaan

#### **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.
- **Apersepsi:** "Selain bahasa dan candi, apalagi 'kekayaan' budaya yang dimiliki Indonesia?"
- **Motivasi (Joyful Learning):** Guru mengadakan kuis tebak gambar cepat: menampilkan gambar permainan tradisional, makanan khas, kain batik, dll.
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk mengidentifikasi berbagai objek pemajuan kebudayaan.

#### **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Pameran Mini (Gallery Walk):**
  1. Guru menyiapkan 8 "pos" di dalam kelas, masing-masing mewakili satu objek pemajuan kebudayaan (seni, pengetahuan tradisional, tradisi lisan, permainan rakyat, dll).
  2. Setiap pos berisi gambar dan deskripsi singkat.
  3. Siswa berkeliling dari pos ke pos untuk mengamati dan mencatat informasi yang menarik.
- **Diskusi:** Setelah selesai berkeliling, siswa berdiskusi tentang objek mana yang paling mereka kenal dan mana yang paling jarang mereka temui.
- **Fokus pada Kuliner dan Permainan:** Guru memimpin diskusi lebih dalam tentang kuliner dan permainan tradisional sebagai budaya yang paling dekat dengan kehidupan siswa.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
  - **Kinestetik:** Di pos permainan tradisional, siswa bisa mencoba langsung memainkan permainan sederhana seperti congklak atau bola bekel.

#### **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** "Jika kamu bisa menjadi 'duta' untuk satu saja objek budaya Indonesia, apa yang akan kamu pilih dan mengapa?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan betapa luas dan beragamnya kekayaan budaya Indonesia.
- **Tindak Lanjut:** Mempersiapkan siswa untuk proyek akhir di pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

### **PERTEMUAN 8 (2 JP : 80 MENIT)**

Topik : Merancang Aksi Pelestarian Budaya

#### **KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)**

- **Orientasi:** Salam, doa, dan kehadiran.

- **Apersepsi:** Mereviu semua topik yang telah dibahas dalam bab ini.
- **Motivasi:** "Setelah tahu begitu banyak kekayaan budaya kita, apa yang akan kita lakukan? Hanya tahu saja, atau berbuat sesuatu?"
- **Penyampaian Tujuan:** Menyampaikan tujuan untuk merancang sebuah komitmen atau aksi nyata pelestarian budaya.

#### **KEGIATAN INTI (60 MENIT)**

- **Penjelasan Proyek (Project-Based Learning):** Siswa dalam kelompok diminta merancang satu aksi nyata sederhana untuk melestarikan/mempromosikan budaya lokal di lingkungan sekolah.
- **Brainstorming Ide Proyek:** Guru memberikan beberapa contoh ide:
  - Membuat video tutorial permainan tradisional.
  - Mengadakan "Sehari Berkain Tradisional" di kelas.
  - Membuat poster infografis tentang kearifan lokal.
  - Melakukan wawancara dengan penjual makanan tradisional dan membuat laporannya.
- **Perancangan Proyek:** Kelompok memilih satu ide dan membuat proposal sederhana yang berisi: Nama Kegiatan, Tujuan, Langkah-langkah, dan Alat/Bahan yang dibutuhkan.
- **Presentasi Proposal:** Setiap kelompok mempresentasikan proposal proyeknya di depan kelas untuk mendapatkan masukan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
  - **Produk:** Siswa bebas memilih jenis proyek sesuai minat dan kemampuan kelompok (video, poster, acara, tulisan).

#### **KEGIATAN PENUTUP (10 MENIT)**

- **Refleksi:** "Apa tantangan terbesar dalam merencanakan aksimu? Bagaimana caramu mengatasinya?"
- **Rangkuman:** Guru mengapresiasi semua ide kreatif siswa dan menekankan bahwa aksi sekecil apa pun sangat berarti untuk pelestarian budaya.
- **Tindak Lanjut:** Proyek ini akan dilaksanakan dan dikumpulkan sebagai nilai sumatif bab 4.
- **Penutup:** Salam dan doa.

### **G. ASESMEN PEMBELAJARAN**

#### **ASESMEN DIAGNOSTIK**

- **Tanya Jawab:** Di awal bab, bertanya "Sebutkan satu tradisi atau makanan khas dari daerahmu!".
- **Survei Singkat:** Survei sederhana tentang preferensi siswa (lebih suka film Hollywood atau film Indonesia, lebih sering main game online atau permainan tradisional).

#### **ASESMEN FORMATIF**

- **Tanya Jawab:** Selama proses pembelajaran, misal: "Nilai apa yang bisa kita ambil dari filosofi Satu Tungku Tiga Batu?"
- **Diskusi Kelompok:** Observasi keaktifan, kemampuan analisis, dan kolaborasi siswa.
- **Latihan Soal/LKPD:** Tugas mengklasifikasikan contoh-contoh ke dalam kategori tradisi, kearifan lokal, dan budaya.

- **Observasi:** Mengamati sikap bangga dan ingin tahu siswa terhadap budaya lokal.
- **Produk (Proses):**
  - Rangkuman tabel kearifan lokal.
  - Peta pikiran tentang dampak budaya global.
  - Proposal proyek aksi pelestarian budaya.

#### **ASESMEN SUMATIF**

- **Produk (Proyek):**
  - **Laporan/Video/Poster Aksi Pelestarian Budaya:** Menilai kreativitas, kedalaman pemahaman, kemampuan kerja sama, dan dampak nyata dari proyek yang dirancang dan dilaksanakan.
- **Praktik (Kinerja):**
  - **Presentasi Proposal Proyek:** Menilai kemampuan komunikasi, perencanaan, dan argumentasi.
- **Tes Tertulis:** Tes akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual.

#### **Contoh Tes Tertulis :**

##### **Pilihan Ganda**

1. Adat kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun dan masih dijalankan dalam masyarakat disebut...
  - a. Budaya populer
  - b. Kearifan lokal
  - c. Modernisasi
  - d. Tradisi
  - e. Globalisasi
2. Filosofi "Satu Tungku Tiga Batu" dari Fakfak, Papua Barat, merupakan contoh kearifan lokal yang mengajarkan nilai luhur tentang...
  - a. Pentingnya kerja keras
  - b. Cara menjaga kelestarian hutan
  - c. Toleransi dan kerukunan antarumat beragama
  - d. Pentingnya pendidikan bagi perempuan
  - e. Etika dalam berbusana dan berbicara
3. Salah satu dampak negatif dari globalisasi budaya yang perlu disikapi secara kritis oleh generasi muda adalah...
  - a. Meningkatnya kreativitas dalam seni
  - b. Memudarnya penggunaan bahasa daerah
  - c. Terbukanya wawasan terhadap dunia
  - d. Meningkatnya etos kerja dan disiplin
  - e. Kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan
4. Mengunjungi museum atau situs cagar budaya dan tidak melakukan vandalisme (coret-core) merupakan komitmen sederhana seorang pelajar dalam upaya...
  - a. Memajukan olahraga tradisional
  - b. Mengembangkan tradisi lisan
  - c. Melestarikan warisan budaya kebendaan
  - d. Mempromosikan kuliner nusantara
  - e. Merevitalisasi bahasa ibu

5. Sikap yang paling tepat dalam menghadapi derasnya arus budaya asing di era digital adalah...
- a. Menutup diri sepenuhnya dari semua pengaruh asing
  - b. Menerima semua budaya asing tanpa terkecuali
  - c. Menganggap budaya lokal sudah ketinggalan zaman
  - d. Meniru semua tren yang sedang viral di dunia
  - e. Mengambil hal-hal positif yang sesuai dan menyaring hal negatif dengan berpegang pada nilai luhur bangsa

**Esai**

1. Jelaskan dengan bahasamu sendiri, mengapa kearifan lokal yang berasal dari masa lalu masih relevan dan penting untuk dipelajari guna mengatasi permasalahan di zaman modern! Berikan satu contoh!
2. Kamu dan teman-temanmu melihat bahwa permainan tradisional di lingkungan sekolahmu sudah hampir tidak pernah dimainkan lagi karena semua lebih suka bermain *game online*. Rancanglah sebuah kegiatan sederhana yang bisa kalian lakukan di sekolah untuk memperkenalkan kembali dan membuat permainan tradisional menjadi menarik lagi!

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

....., ..... 20..  
Guru Mata Pelajaran

.....  
NIP. ....

.....  
NIP. ....